

ABSTRAK

Dalam era *Society 5.0*, penelitian tentang arsitektur telah memperhatikan kombinasi antara ruang faktual dan virtual sebagai fokus utama. Tujuannya adalah untuk menemukan prinsip-prinsip perancangan ruang yang dapat mengakomodasi perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat produktif. Namun, hubungan antara kombinasi ruang virtual dan ruang faktual dalam konteks perancangan ruang yang terdimensi berdasarkan aktivitas menjadi pertanyaan yang perlu ditinjau ulang. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah konsep kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang akan dikolaborasikan dengan ide orientasi ruang melalui fenomena arsitektur yang dikemukakan oleh David Seamon, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif untuk mengungkapkan kebutuhan dari masyarakat produktif. Dalam mengumpulkan data, digunakan pendekatan eksploratif dengan mengamati aktivitas masyarakat produktif dari ruang faktual di luar ruang kerja dan tempat tinggal.

Selain itu, penelitian juga menyelami ruang virtual atau peralihan dari aktivitas tunggal menjadi aktivitas ganda melalui pengamatan dan analisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya kebutuhan akan ruang mutualisme sebagai ruang perantara bagi masyarakat produktif antara ruang faktual dan ruang virtual. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami hubungan antara ruang faktual dan ruang virtual dalam merancang ruang yang dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat produktif dalam era *Society 5.0*. Ruang mutualisme yang menjadi ruang perantara tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat produktif.

Keywords: Ruang Faktual, Ruang Virtual, Kebutuhan, Ruang Mutualisme.

ABSTRACT

In the era of Society 5.0, research on architecture has considered the combination of factual and virtual space as the primary focus. The aim is to find principles of spatial design that can accommodate productive communities' social and economic development. However, the relationship between the combination of virtual space and factual space in the context of designing a dimensioned space based on activity is a question that needs to be reviewed. In this study, the tool used to answer the question is the concept of needs put forward by Abraham Maslow, which will be collaborated with the idea of spatial orientation through architectural phenomena proposed by David Seamon; the research method used is a qualitative method to reveal the needs of productive Society. An exploratory approach is used in collecting data by observing productive community activities from factual spaces outside the workspace and residence.

In addition, research also dives into virtual space or the transition from a single activity to a dual activity through observation and analysis. The results showed the need for mutualism as an intermediary space for a productive Society between factual and virtual spaces. Thus, this study highlights the importance of understanding the relationship between factual and virtual space in designing spaces that can accommodate the needs of productive societies in the era of Society 5.0. The mutualism space that becomes an intermediary space can help create an environment supporting productive communities social and economic development.

Keywords: *Factual Space, Virtual Space, Needs, Mutualist Space.*

